

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2014, pemeliharaan kebersihan gigi adalah salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut. Kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan manusia seutuhnya, dengan demikian upaya- upaya dalam bidang kesehatan gigi pada akhirnya akan turut berperan dalam peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia (Hadju dan Asriani, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut masih menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan sektor kesehatan di Indonesia. Masalah yang paling sering dialami masyarakat adalah karies gigi serta radang gusi. Kedua kondisi ini umumnya disebabkan oleh kurangnya menjaga kebersihan mulut dan pola makan yang tidak sehat. ” (Husna dan Prasko, 2019). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, permasalahan gigi yang paling banyak dialami masyarakat Indonesia adalah kerusakan, gigi berlubang, atau sakit gigi, dengan persentase sebesar 45,3%. Selain itu, Riskesdas juga mencatat bahwa angka kejadian karies gigi pada anak-anak berusia 5 hingga 9 tahun mencapai 92,6%. Tingginya prevalensi karies gigi pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kebiasaan anak yang masih kurang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Selain itu, anak-anak cenderung lebih sering mengonsumsi makanan yang bersifat kariogenik dibandingkan dengan orang dewasa (Hidaya dkk., 2023).

Pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak usia sekolah dasar perlu menjadi fokus utama, mengingat pada tahap ini mereka sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang penting. Penyuluhan merupakan salah satu upaya yang cukup efektif dalam pemeliharaan kesehatan gigi, yang dapat membantu mengurangi tingkat karies pada anak-anak sekolah dasar (Hanif dan Prasko, 2018). Penyuluhan sangat penting dilakukan pada masa kritis, baik untuk pertumbuhan gigi permanen mereka, maupun sebagai cara untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat, khususnya dalam hal Kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat mengurangi keparahan penyakit gigi dan mulut (Yuniarly dkk., 2019).

Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan dapat dicapai melalui metode penyuluhan, yang merupakan salah satu cara efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan. Penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan derajat kesehatan gigi serta mulut, khususnya pada siswa/siswi. Pemilihan metode yang tepat dalam menyampaikan materi sangat berperan dalam mencapai tujuan meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku sasaran. Dalam proses penyampaian informasi, penggunaan media promosi menjadi sangat penting. Media ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tentang kesehatan gigi dan mulut dari pemberi informasi kepada sasaran. Selain itu, media membantu memperlancar komunikasi, mempermudah pemahaman informasi, menghindari kesalahpahaman, menampilkan objek yang sulit dilihat dengan mata telanjang, serta mengurangi komunikasi secara verbal (Yusdiana dan Restuastuti, 2020).

Dalam bidang kesehatan, ada tiga jenis media promosi, yakni media cetak, elektronik, dan luar ruangan. Masing-masing media memiliki kelebihan dan kekurangannya. Media cetak, seperti poster, booklet, leaflet, dan flyer, memiliki kelebihan dalam hal portabilitas, namun tidak bisa menstimulasi gerakan atau suara. Media elektronik, seperti video dan telepon seluler, dapat lebih melibatkan panca indera, tetapi memerlukan persiapan yang lebih matang dan peralatan yang terus berkembang. Sementara itu, media luar ruang, seperti spanduk, pameran, banner, televisi layar lebar, atau umbul-umbul, dapat mencakup elemen dari media cetak maupun elektronik (Sutrisno dan Sinanto, 2022).

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan, dan informasi akan lebih mudah diingat jika seseorang dapat membaca dan memahami informasi secara mandiri. Poster adalah media yang menyampaikan informasi melalui elemen visual dan merangsang indera penglihatan. Penggunaan poster bertujuan untuk menyampaikan informasi yang menarik, mudah dipahami, dan mudah diingat (Yusdiana dan Restuastuti, 2020).

Menurut Ewles (1994), poster memiliki beberapa keunggulan, di antaranya mempermudah dan mempercepat pemahaman pesan, dilengkapi dengan warna-warna menarik yang dapat menarik perhatian, bentuknya sederhana dan mudah ditempatkan, serta tidak memerlukan peralatan khusus dan biaya pembuatan yang rendah. Namun, kelemahan poster adalah memerlukan keterampilan khusus dalam pembuatannya, membutuhkan kemampuan membaca untuk memahami pesan yang disampaikan, dan hanya menyajikan pesan dalam bentuk visual (Astuti dkk.).

Penggunaan poster dalam penyuluhan kesehatan gigi kepada anak terbukti efektif karena desain visual yang menarik memudahkan pemahaman pesan serta meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Poster sendiri merupakan kombinasi visual yang kuat, dengan penggunaan warna dan pesan yang dirancang untuk menarik perhatian orang yang lewat dan cukup lama untuk menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatan mereka (Hanif dan Prasko, 2018)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan metode poster pada anak usia 9-10 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan “Bagaimana gambaran Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan metode poster pada anak usia 9-10 tahun di SD Negeri Manefu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan metode poster pada anak usia 9-10 tahun di SD Negeri Manefu

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan menggunakan metode poster pada anak usia 9-10 tahun di SD Negeri Manefu

- b. Mengetahui pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan menggunakan metode poster pada anak usia 9-10 tahun di SD Negeri Manefu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan menggunakan metode poster

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam hal ini pengembangan ilmu pengetahuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat dijadikan bahan referensi bagi perpustakaan Prodi Kesehatan Gigi dan menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa-mahasiswi.